

## Dampak Pendidikan Karakter untuk Mengelola Emosional Peserta Didik di Kelas V

**Selfi Rahmi Andini<sup>1</sup>, Vianes Muliza Putri<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>, Irdamurni<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: [selfirahmiandini1077@gmail.com](mailto:selfirahmiandini1077@gmail.com)<sup>1</sup>, [vianesmulizap@gmail.com](mailto:vianesmulizap@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>, [irdamurni@fip.unp.ac.id](mailto:irdamurni@fip.unp.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter ialah kunci utama yang harus diterapkan pada pembelajaran agar peserta didik memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik sangat memiliki peran besar dalam keberlangsungan hidup masing-masing individu. Pendidikan karakter ini ialah jembatan untuk mengelola serta mengendalikan emosi peserta didik. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang dampak pendidikan karakter untuk mengelola emosional peserta didik di Kelas V SDN 04 Birugo Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode survey agar bisa mengetahui dan mengukur dampak dari pendidikan karakter untuk mengelola emosional peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan total responden dari 50 orang (peserta didik dan wali murid). Penelitian ini menunjukkan dampak karakter pada emosional peserta didik. Hasil dari data menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendidikan karakter ini di sekolah bisa membuat peserta didik mengatur atau mengelola emosinya. Oleh karena itulah pendidikan karakter ialah kunci utama yang harus dimiliki peserta didik.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Karakter, Emosional*

### Abstract

Character education is the main key that must be applied to learning so that students have good morals. Good morals really have a big role in the survival of each individual. This character education is a bridge to manage and control the emotions of students. This study aims to obtain information about the impact of character education on managing the emotions of students in Class V SDN 04 Birugo Bukittinggi. This study uses quantitative research using survey methods in order to know and measure the impact of character education to manage students' emotions. This research was conducted with a total of 50 respondents (students and parents). This study shows the impact of character on students' emotions. The results of the data show that by implementing this character education in schools, students can regulate or manage their emotions. Therefore, character education is the main key that must be owned by students.

**Keywords :** *Education, Character, Emotional*

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah proses yang bisa merubah pada perilaku, memperluas ilmu serta menambah mengalami hidup yang membuat peserta didik menjadi lebih matang dalam berikir serta memiliki karakter individu yang baik. Namun kenyataannya, proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia sekarang masih belum maksimal sehingga belum tercapainya hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, dapat kita perhatikan pada proses pendidikan di sekolah pada saat ini hanya mengedepankan penguasaan pengetahuan dari pada suatu proses yang dijalankan (Amran, 2018). Pengaruh arus globalisasi mulai masuk dan mempengaruhi karakter bangsa, menghilangkan jati diri bangsa Indonesia. Pada era perkembangan teknologi membuat manusia memasuki dunia pendidikan dengan era digital

yang bisa dimanfaatkan untuk sarana atau media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan era digital juga memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif nya ialah mewujudkan pembelajaran lebih menarik serta peserta didik lebih luas dalam mencari ilmu atau sumber pembelajaran. Dampak negative nya ialah membuat peserta didik terlena dengan teknologi yang ia pakai, malas melakukan kegiatan sosial dalam kehidupannya, menghabiskan waktunya dengan bermain HP yang menimbulkan degradasi pada moral.

Pendidikan karakter sangat berpengaruh pada karakter anak dan harus ditanamkan dari dini kepada peserta didik supaya dapat mengelola emosi dengan baik (Desyandri, 2019). Pendidikan karakter pada zaman sekarang ialah kunci utama dalam mengatasi krisis moral yang ada pada bangsa ini, krisis pada moral ditandai pada pergaulan bebas meningkat, seringkali anak-anak berkata kasar, anak-anak mencontoh perilaku yang tidak sesuai dengan usianya yang ia lihat dari media sosial, banyaknya anak dibawah umur memakai pakaian kurang sopan yang tidak sesuai dengan hakikatnya serta anak-anak yang sulit untuk mengontrol emosinya dalam kehidupan yang menyebabkan sering terjadi permasalahan yang menimpa dirinya dan lingkungan sekitarnya. Budaya luar masuk ke Negara kita banyak yang tidak disaring terlebih dahulu yang menyebabkan rusaknya karakter anak bangsa. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter anak bangsa. Maka dari itu peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pendidikan karakter, pengaruh dari pelaksanaan pendidikan karakter terhadap emosional anak dan cara mengelola emosional anak agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, pendidikan karakter ialah aspek penting atau kunci utama untuk generasi yang meneruskan Negara kita kedepannya, sebab di tangan mereka masa depan kehidupan Negara ini diharapkan.

Pendidikan karakter ini ialah sebuah usaha untuk menanamkan kecerdasan berpikir peserta didik, bisa mengamalkan nilai-nilai yang baik atau karakter baik pada masing-masing individu. Pendidikan karakter ini bisa membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, bermoral, kreatif, inovatif, tangguh serta memiliki jiwa sosial yang tinggi tanpa membedakan siapapun dari segi apapun.

Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Dokumen No. 20 tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 dengan jelas menunjukkan bahwa dalam proses untuk penyelenggaraan pendidikan nasional yang berpedoman pada nilai agama dan landasan pada budaya bangsa, perlu disesuaikan dengan tantangan yang ada pada zaman yang terus berkembang (Senjaya, 2020). Peran pendidikan nasional adalah membuat waktak dan mewujudkan peradaban pada bangsa yang memiliki martabat, cerdas, memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang tmenjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, moral yang tinggi, memiliki wawasan yang luas, mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab dan memiliki jiwa yang dapat mengelola emosional nya dengan baik untuk menjaga lingkungannya.

Pendidikan karakter ialah sebuah usaha yang bisa diterapkan untuk membentuk karakter pada peserta didik dengan maksimal (Desyandri, 2019). Karakter ini harus menjadi fokus utama untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah, karena peserta didik dibentuk tidak hanya memiliki kepintaran dalam akademis, namun juga dapat memiliki dan menerapkan karakter yang baik pada kehidupan dan lingkungannya. Pendidikan karakter ialah sistem yang menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik untuk membentuk sikap yang memiliki moral dan tanggung jawab pada lingkungan sekitarnya (Baginda, 2018). Oleh karena itu, pendidikan karakter ini perlu sekali untuk membentuk sebuah karakter anak tangguh, mandiri, kreatif, mampu mengelola emosi dengan baik, sehat, berilmu, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam hal ini orang tua dan guru memegang peranan sentral. Karakter positif yang tertanam dalam diri anak akan menjadi dasar untuk mereka mencapai keberhasilan.

Kecerdasan emosi adalah sebuah kemampuan dalam diri seseorang untuk mengatur serta bisa mengendalikan perasaan emosi yang ada pada dirinya. Kecerdasan emosi ini

sangat penting dalam membantu manusia dalam menunjang keberlangsungan dan keberhasilan mereka (Masruroh, 2015). Kecerdasan emosional harus menjadi fondasi fundamental dalam setiap pelatihan manajemen, karena dengan begitu maka manusia akan bisa mengendalikan diri dan emosionalnya.

Individu yang introvert ketika emosi akan lebih memilih diam dan menangis, dibandingkan dengan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Mereka sulit terbuka dengan orang lain, hal ini membuat mereka lebih suka menyendiri, dan sulit bersosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka. Maka dari itu, pengelolaan emosi bagi individu yang introvert ini tentunya perlu penanganan yang tepat. Banyak peserta didik yang akan lepas kendali saat sedang merasakan emosi. Tentunya hal ini perlu diatasi segera. Cara yang paling tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan itu ialah dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diberikan bukan hanya kepada orang dewasa saja, pada anak usia dini juga perlu diterapkan agar dapat memaksimalkan kemampuan dan juga potensi yang ada pada anak. Kita harus dapat memanfaatkan masa *golden age* ini sebagai kesempatan untuk membina, mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter pada anak.

## **METODE**

Metode pada penulisan ini adalah kuantitatif, yakni suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Untuk pengumpulan data kami melakukan survei melalui *google form* secara online serta menggunakan penjelasan menggunakan studi pustaka.

Pada penelitian ini, peserta didik diajarkan pembelajaran pendidikan karakter dalam mengelola emosinya agar mereka dapat menerapkan perasaan emosi dengan baik tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain dan memiliki karakter yang baik serta bijaksana pada peserta didik di kelas V SDN 04 Birugo Bukittinggi. Awalnya mengumpulkan informasi data melalui angket yang disebar dengan online pada tanggal 25 Mei 2022, peneliti membagikan link survey dengan sasaran kepada peserta didik untuk mengisi link tersebut. Kemudian peserta didik diajarkan bagaimana memiliki karakter yang baik dalam mengelola emosinya agar memiliki karakter yang baik dan tidak merugikan dirinya kelak. Pada pertanyaan di dalam angket tersebut merupakan wawasan tentang pendidikan karakter untuk mengelola emosional peserta didik. Kemudian peneliti juga membagikan survey kepada wali murid untuk mengisi link survey cara mengelola emosi anak. Pada tanggal 26 Mei 2022 kami menutup link tersebut dan mengolah data yang terkumpul dengan maksimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang peneliti laksanakan, terdapat cara dalam mengelola perkembangan emosional dengan pendidikan karakter pada peserta didik kelas V SDN 04 Birugo Bukittinggi yakni, peserta didik diajarkan dalam mengungkapkan emosinya dengan tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri, kemudian dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak seorang guru diharuskan untuk membimbing dan memberikan sebuah nasehat ataupun motivasi dengan sebuah kata-kata yang membangun semangat anak untuk dijadikan teladan terutama dalam bertanggung jawab serta anak harus dilatih untuk mempunyai empati terhadap lingkungan sekitar dikarenakan anak masih belum stabil dalam mengelola emosi dan masih belum mempunyai kesadaran diri sepenuhnya tentang mengendalikan emosi dan pengelolaannya (Roifah, 2019).

Untuk itu anak dilatih untuk mengembangkan kecerdasan emosional melalui Pendidikan karakter. Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini memiliki kebiasaan seperti menyambut peserta didik di depan gerbang dengan memberikan senyuman kepada mereka, bersalaman agar terbiasa dengan sopan santun terhadap guru maupun sesama temannya dan yang terpenting yaitu sekolah ini memiliki sebuah program yang akan mewujudkan sikap anak dalam membangun karakter yang baik yaitu program tahfidz. Di

dalam program tersebut peserta didik membaca Al – Qur’an setiap pagi dan menyetorkan surah pendek sebelum pembelajaran dimulai serta dan melakukan sholat dhuha dengan berjamaah.

Proses dalam mengelola emosi ialah aktivitas yang mengatur emosi yang memiliki tujuan supaya emosi tersebut dapat memberikan dampak yang positif pada aktivitas yang dilakukan, peka dengan isi hati dan bisa stabil dalam menekan emosi yang ada pada diri (Irdamurni, 2021). Dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui pendidikan karakter terutama dalam akhlak atau sifat seseorang yang harus diarahkan dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan dan peserta didik dapat menerapkannya secara terus-menerus dalam kehidupannya.

Karakter atau akhlak merupakan ciri khas dari seseorang makhluk ciptaan Tuhan. Untuk membentuk karakter tersebut harus didukung oleh lingkungan yang baik dan mendukung proses seseorang menjadi lebih baik (Sajadi, 2019). Namun masih banyak karakter seseorang yang tempramen (Mardiyah, 2019). Untuk membuat hal tersebut menjadi lebih baik, maka diterapkanlah pendidikan karakter ini agar seseorang tersebut memiliki akhlak yang baik dan menjalankan kehidupannya dengan lancar dan sejahtera. Pendidikan karakter selalu ditujukan kepada pembentukan individu yang bermoral dimana mereka dapat membuat pilihan yang tercermin dalam perilaku serta mampu berperan aktif dalam mengelola emosi agar dapat membangun kehidupannya bersama.

Pendidikan karakter seorang anak sangat besar pengaruhnya terhadap pola perilaku seseorang dalam menentukan sikapnya terhadap objek yang dihadapinya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter ini ialah isi utama dari pendidikan yang baik. Pendidikan karakter sangat perlu diimplementasikan disekolah karena pada zaman sekarang banyak peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dan sangat meresahkan lingkungannya. Karakter ini sangat memiliki hubungan erat dengan konsep moral (pengetahuan moral), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (Silahuddin, 2017).

Berdasarkan dari 3 komponen tersebut diketahui bahwasanya karakter yang baik dapat didukung dengan pengetahuan mengenai kebaikan, keinginan untuk berbuat yang baik atau melakukan perbuatan yang baik pada lingkungannya. Peserta didik yang memiliki 3 komponen di atas akan memiliki karakter yang baik serta dapat mengontrol emosinya. Peneliti melakukan survei kepada peserta didik kelas V SDN 04 Birugo Bukitiingi dengan menyebarkan angket dengan link. Berdasarkan pada survei yang peneliti sebarkan kepada responden yang berjumlah 25 orang, akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Table 1. Hasil Survei Responden**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya merupakan individu yang introvert	72%	28%
2	Saat emosi, saya tidak dapat mengontrol emosi saya tersebut	64%	36%
3	Saya sadar melakukan perilaku apapun walaupun dalam keadaan emosi	68%	32%
4	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan walaupun sedang emosi	76%	24%
5	Saya orang yang tergesa-gesa dalam mengambil keputusan	76%	24%

Tentu saja, perilaku yang diperlihatkan setiap individu tercermin dalam citra rekaman orientasi dunia. Orientasi ini bisa disebut sikap, yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu. Kepribadian seorang individu secara sederhana dapat dibagi menjadi dua kutub,

ekstrovert dan introvert, sesuai dengan arah energi spiritual batin individu (Rosida & Astuti, 2015)

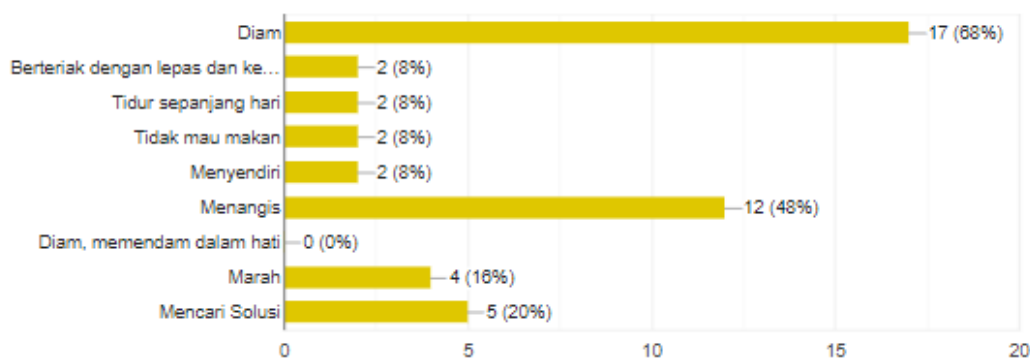
Hasil dari angket yang disebar oleh peneliti didapati bahwa responden merasa dirinya sebagai individu yang introvert. Kepribadian yang introvert ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan individu dalam berperilaku yang tidak banyak menggunakan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan fisik. Individu yang introvert ini mereka lebih cenderung memiliki teman yang sedikit teman yang mereka pilih merupakan teman khusus bagi mereka. Kecenderungan ini yang kemudian akan muncul pada diri individu menyangkut sikap dan perilaku mereka.

Individu yang introvert ini tidak suka mengambil resiko dalam tindakan yang mereka lakukan, sebelum bertindak individu ini akan memikirkannya dengan baik-baik sehingga mereka tidak tergesa-gesa saat mengambil keputusan yang tepat terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Namun, individu yang introvert ini, mereka lebih suka menutupi perasaan yang sebenarnya mereka rasakan. Berikut ini penyajian diagram batang mengenai hal-hal yang akan dilakukan oleh individu ketika sedang emosi, berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan :

Sikap saya dalam mengatasi emosi dengan cara

 Salin

25 jawaban



**Gambar 2. Grafik Bagas Hasil Survei Responden Mengenai Cara Mengelola Emosi**

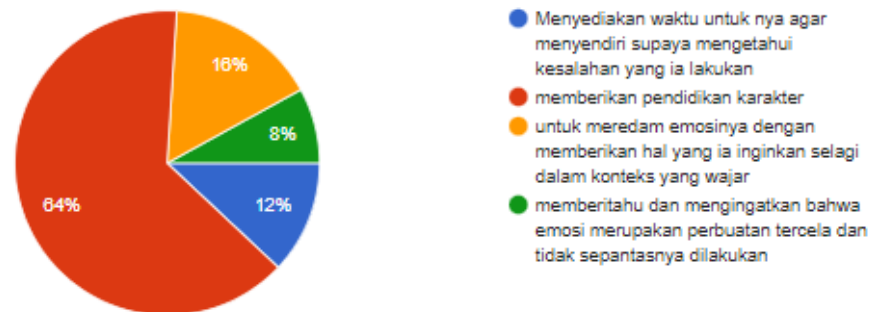
Dapat dilihat bahwa ketika individu yang introvert ini sedang merasa emosi mereka akan lebih memilih diam dan menangis, dibandingkan dengan berteriak, tidur, tidak makan dan menyendiri atas permasalahan yang mereka hadapi. Mereka sulit terbuka dengan orang lain, Hal ini membuat mereka lebih suka menyendiri, dan sulit bersosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka.

Maka dari itu, pengelolaan emosi bagi individu yang introvert ini tentunya perlu penanganan yang tepat. Karena berdasarkan hasil survei yang peneliti sebar didapatkan hasil sebanyak 68% individu mengalami kesulitan dalam pengendalian dan mengatasi emosi, mereka hanya diam dalam masalah yang terjadi. Kebanyakan dari mereka akan lepas kendali saat sedang merasakan emosi. Tentunya hal ini perlu diatasi segera.

Berdasarkan hasil dari survei yang kami berikan, sebanyak 25 responden menyetujui bahwa cara yang paling tepat digunakan untuk memecahkan persoalan tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan karakter dengan hasil 64%. Pendidikan karakter diberikan bukan hanya kepada orang dewasa saja, pada anak usia dini juga perlu diterapkan agar dapat memaksimalkan kemampuan dan juga potensi yang ada pada anak. Kita harus dapat memanfaatkan masa golden age ini sebagai kesempatan untuk membina, mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter pada anak. Keberhasilan program pendidikan karakter dalam mengelola emosi pada anak, kami sajikan dalam diagram berikut ini :



25 jawaban



**Gambar 2. Diagram Persentasi Keberhasilan Program Pendidikan Karakter**

Dalam mengatasi perkembangan emosi peserta didik, dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti memberikan reaksi yang tidak ditakuti oleh peserta didik agar mereka dapat mengekspresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang diterima oleh orang lain (*trial and error*), kemudian memberikan pembelajaran untuk mengamati ekspresi orang lain dan meniru reaksi orang lain tersebut (*learning by imitation*) dan memberikan pelatihan atau bimbingan kepada orang tua dan guru agar peserta didik dapat mengendalikan emosinya dalam kehidupannya sehari-hari dan mereka bijaksana dalam mengutarakan emosinya (Mahmud & Fajri, 2021).

Pendidikan karakter diterapkan dengan maksud agar individu dapat mengatasi dan mengelola emosinya secara tepat. Dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak agar dapat menjadi suatu kebiasaan. Pendidikan akhlak memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan akhlak, karena bukan hanya tentang benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan dari berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, agar anak sadar dan berkomitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter mengajarkan mengenai nilai, budi pekerti, moral dan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang dalam mengetahui kondisi lingkungan, menerima pendapat dan masukan dari seseorang, mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sedang dihadapinya. Pengaruh antara pendidikan karakter terhadap pengelolaan emosi pada anak, diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik terhadap teman, orang tua, atau masyarakat lain. Cara mengelola emosi anak dengan baik dengan menerapkan pendidikan karakter bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baginda. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 10(2), 1–12.
- Desyandri, & Irawana, T. J. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduk*, 1(3), 222–232.
- Desyandri, & Putri, D. A. (2019). Seni Tari dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185–190.
- Irdamurni, & Dkk. (2021). Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar: Sebuah

- Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1840–1845.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pers.
- M, A. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 254–261.
- Mahmud, & Fajri. (2021). Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 44–54.
- Mardiyah. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Edification Journal*, 1(1), 127–137.
- Masruroh. (2015). Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(1), 61.
- Roifah. (2019). Peran Guru Madrasah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *UIN SMH BANTEN*, 86–129.
- Rosida, & Astuti. (2015). Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah*, 4(1), 77–81.
- Sajadi. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34.
- Senjaya. (2020). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Karakter dan Tata Nilai terhadap Kecerdasan Emosi dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar di Serpong. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG*, 2, 22–39.
- Silahuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar- Raniry*, 3(2), 18–41.